

Dukungan Sosial dan *Psychological Adjustment* pada Narapidana Wanita

Triska Amalia Sari^{1*}, Dwi Hurriyati²

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang

E-mail korespondensi: ^{1*}amaliasari.triska@gmail.com

Keywords: *prisoners, psychological adjustment, social support*

Abstract

The life that prisoners live while in prison, makes them face various psychological problems, including loss of family, loss of self-control, loss of model, and loss of support, of course, in facing various psychological problems and problems to be able to survive with these conditions while serving a sentence. In this study, the aim of this study was to determine the relationship between social support and psychological adjustment. The characteristics possessed in this study are prisoners who are first entered in prison with a detention period of 0-6 months. The method used by the researcher is quantitative with purposive random sampling technique. The sample in this study amounted to 140 prisoners, including 40 prisoners as a trial try out, and 100 prisoners as research. The results of this study were analyzed using a simple regression test, the results of which indicated the acceptance of the proposed hypothesis. These results can be seen from the value of the correlation coefficient $r = 0.343$ or 34.3% with a significance value (P) = $0.000 < 0.01$. This shows that there is a very significant relationship between social support and the physiological adjustment of female prisoners.

Kata kunci: *dukungan sosial, narapidana, psychological adjustment*

Abstrak

Kehidupan yang dialami narapidana selama berada di penjara, membuat dirinya menghadapi berbagai masalah psikologis, antara lain kehilangan keluarga, kehilangan kontrol diri, kehilangan model, dan kehilangan dukungan, tentunya dalam menghadapi berbagai permasalahan dan problem psikologis untuk bisa bertahan dengan kondisi tersebut dalam menjalani hukuman. Pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological adjustment*. Adapun karakteristik subjek yang dimiliki pada penelitian ini yaitu narapidana yang pertama kali masuk dilapas dengan masa tahanan waktu 0-6 bulan Metode yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif dengan teknik sampling *purposive random sampling*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 140 narapidana, dengan 40 narapidana sebagai

uji coba *try out*, dan 100 narapidana sebagai subjek penelitian. Analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana yang hasilnya menunjukkan adanya penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi $r = 0,343$ atau 34,3% dengan nilai sigifikansi (P) = $0,000 < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara dukungan social terhadap *pyhological adjustment* narapidana wanita.

Sitasi: Sari, T. A., & Hurriyati, D. (2022). Dukungan Sosial dan Psychological Adjusment pada Narapidana Wanita. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(2), 261-270. <https://doi.org/10.35891/jip.v9i2.3374>

Pendahuluan

Pelaku kejahatan tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki, akan tetapi perbuatan kejahatan juga dapat dilakukan oleh kaum perempuan. Hal ini terlihat di lapas narapidana kelas II A Palembang dimana semua yang ada di dalamnya terdapat narapidana khusus perempuan diatas 17 tahun. Kehidupan yang dijalani seorang narapidana selama berada di penjara, membuat dirinya menghadapi berbagai masalah psikologis antara lain kehilangan keluarga, kehilangan kontrol diri, kehilangan model, dan kehilangan dukungan. Selain itu tembok lapas juga merenggut kebebasan atau kemerdekaan bergerak. Narapidana juga akan mengalami kehidupan yang lain dengan kehidupan yang sebelumnya antara lain kehilangan hubungan dengan lawan jenis, kehilangan hak untuk menentukan segala sesuatunya sendiri, kehilangan hak memiliki barang, kehilangan hak mendapat pelayanan dan kehilangan rasa aman.

Berbagai permasalahan tersebut merupakan hal yang berdasarkan perubahan perilaku yang akan mempengaruhi narapidana baik secara fisik maupun psikologis, kondisi yang menyebabkan dampak psikologis sangat dirasakan oleh para narapidana terutama ketika menjalani awal masa hukuman di dalam lembaga permasyarakatan. Seorang narapidana atau disebut dengan warga binaan akan memaksakan diri untuk tetap bisa bertahan hidup dengan berusaha beradaptasi terhadap lingkungan barunya mencari cara untuk memenuhi setiap kebutuhan dasarnya dalam kondisi penuh keterbatasan.

Psychological adjustment menurut Gungor & Strohmeier (2020) merupakan respon afektif terhadap lingkungan baru, termasuk kesejahteraan psikologis dan kepuasan hidup. Selain itu *psychological adjustment* paling baik dipahami dalam kerangka stres dan coping, dengan kesulitan psikologis terbesar yang diperkirakan akan dihadapi pada tahap awal tinggal, saat orang tersebut dihadapkan pada perubahan hidup yang paling cepat dan saat mengatasi sumber daya dan dukungan sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological adjustment* menurut (Schartner & Johnstone, 2020), yaitu yang disebabkan karena faktor empiris dari lingkungan dan tekanan sebagai kepribadian, perubahan hidup, gaya meniru dan dukungan sosial.

Fenomena yang didapat dari hasil wawancara dan observasi narapidana wanita yang ada di lapas merasakan tidak bahagia dengan kondisi hidup yang di alaminya, tidak mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan kondisi tekanan psikologis serta kurangnya dukungan yang di alami oleh para narapidana sehingga membuat narapidana tersebut merasa stress berat bahkan depresi yang mana hal tersebut menimbulkan perilaku-perilaku yang dapat membahayakan diri maupun mencelakakan penghuni lapas lainnya seperti perilaku percobaan bunuh diri yang dilakukan oleh narapidana tersebut karena tidak mampu menerima kondisi diri atau tidak mampu menyesuaikan diri dengan apa yang dialaminya.

Selain itu juga cukup banyak warga binaan yang mampu menerima kondisi yang dialaminya. Mereka mampu berdamai dengan diri sendiri yang mana hal tersebut ditunjukkan warga binaan dengan berusaha untuk berubah menjadi orang yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan kegiatan yang diselenggarakan oleh lapas wanita kelas 2 A untuk bekal mereka berubah menjadi lebih baik lagi. Selain itu juga warga binaan beribadah untuk mendekatkan diri kepada tuhan.

Dukungan sosial menurut Ali dkk., (2020) adalah sebagai informasi verbal ataupun nonverbal, dengan saran, bantuan yang nyata atau berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional. Sedangkan menurut Swarjana (2022) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan ketersediaan orang-orang yang diyakini oleh seseorang, yang bisa menjadi andalan dan dapat membuat dirinya

menjadi diperhatikan serta dihargai sebagai individu. Dengan demikian dapat diketahui jika dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya yang membuat individu tersebut merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai. Menurut (Prasetya, 2021) faktor-faktor dukungan social yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, kebutuhan psikis, penerimal dukungan..

Fenomena yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap narapidana yaitu kurangnya dukungan yang dimiliki oleh narapidana lapas wanita. Narapidana kurang mendapatkan *support* dari para narapidana lain untuk berubah menjadi lebih baik, salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan di lapas. Selain itu juga para narapidana kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya. Hal ini pada akhirnya akan membuat mereka merasa tidak diperdulikan. Narapidana juga merasakan jika mereka tidak lagi mendapatkan dukungan dari keluarga untuk menghadapi masalah yang dialami oleh para narapidana di lapas. Hal tersebut membuat mereka menjadi lebih sedih dan pada akhirnya merasa tidak diperdulikan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut terkait dukungan sosial dan *psychology adjustment* pada narapidana wanita.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan variabel yang digunakan yaitu *psychological adjustment* sebagai variabel terikat dan serta dukungan sosial sebagai variabel bebas. Metode teknik analisis data yang digunakan melalui dua tahap, yaitu uji asumsi/prasyarat, dan uji hipotesis. Uji asumsi/prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan linieritas, sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan teknik analisis sederhana (*simple regression*).

Karakteristik yang dimiliki pada penelitian ini yaitu narapidana yang pertama kali masuk dilapas dengan masa tahanan waktu 0-6 bulan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive random sampling*. Populasi

dalam penelitian ini merupakan warga binaan lapas perempuan kelas II A Palembang yang berjumlah 140 narapidana. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan adaptasi dari table Issac & Michael dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (Sujarweni, 2022). Dari jumlah keseluruhan yang diperoleh dari table Issac & Michael maka diperoleh pula jumlah sampel sebanyak 100 warga binaan, dengan sebelumnya telah dilakukan uji coba terhadap 40 warga binaan.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala *psychological adjustment* dan skala dukungan sosial. Skala dalam penelitian ini dibuat langsung oleh peneliti dalam bentuk skala likert yang terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Skala *psychological adjustment* dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Schartner & Johnstone (2020). Skala *psychological adjustment* dalam penelitian ini terdiri dari 60 aitem pernyataan berdasarkan indikator yang terbagi lagi menjadi 30 aitem pernyataan *favorable* dan 30 aitem pernyataan *unfavorable*. Di dalam penelitian ini skala yang telah dibuat diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Selanjutnya skala dukungan sosial dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh (Swarjana, 2022) . Skala dukungan sosial dalam penelitian ini terdiri dari 60 aitem pernyataan berdasarkan indikator yang terbagi lagi menjadi 30 aitem pernyataan *favorable* dan 30 aitem pernyataan *unfavorable*. Didalam penelitian ini skala yang telah dibuat diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Hasil

Sebelum perhitungan uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan perhitungan uji asumsi. Berdasarkan uji normalitas didapatkan hasil dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk masing-masing variabel yang menunjukkan bahwa data untuk kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal pada variabel *psychological adjustment*. Hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi 0,403 ($p > 0.05$) dapat dinyatakan berdistribusi normal. Adapun variabel dukungan sosial di dapatkan nilai signifikan 0,904 ($p > 0.05$) sehingga

dapat dinyatakan bahwa berdistribusi normal. Jadi kedua variabel ini terdistribusi normal karena memenuhi kaidah nilai signifikansi ($p > 0.05$)

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	P	Keterangan
<i>Psychological Adjustment</i>	0,403	0,997	Normal
Dukungan Sosial	0,904	0,387	Normal

Keterangan : KS-Z = Uji Kolmogorov Smirnov

P = Signifikansi

Berdasarkan uji linieritas diperoleh hasil pada variabel dukungan sosial dengan *psychological adjustment* memperoleh hasil signifikansi linearity sebesar sebesar ($p > 0,05$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi antara variabel dukungan sosial dengan *psychological adjustment* adalah linier yang mana variabel dukungan sosial dengan *psychological adjustment* dapat dikatakan linier karena adanya perubahan yang terjadi antara satu variabel maka variabel lainnya akan mengikuti sampai memiliki besaran sejajar antara kedua variabel.

Tabel 2.
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	P	Keterangan
Dukungan Sosial (X) dengan <i>Psychological Adjustment</i> (Y)	13,070	0,000	Linier

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan membuktikan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *psychological adjustment* dari sejumlah 100 subjek penelitian narapidana wanita kelas II A. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *psychological adjustment* terhadap narapidana kelas II A Palembang. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana yang hasilnya menunjukkan adanya penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi $r = 0,343$ atau 34,3% dengan

nilai sigifikansi (P) = 0,000 < 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *psychological adjustment* terhadap narapidana kelas II A Palembang.

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	R	R ²	P	Keterangan
Dukungan Sosial dengan <i>Psychological Adjustment</i>	0,343	0,118	0,000	Sangat Signifikan

Diskusi

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti & Masnina (2019) dengan judul hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stress pada narapidana di lapas narkotika kelas III Samarinda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan dukungan sosial dengan stres memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p < 0,05$. Terdapat pengaruh negatif dukungan sosial dengan tingkat stress yang ditunjukkan dari P-value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti dukungan sosial berhubungan terhadap tingkat stress pada narapidana.

Penelitian yang dilakukan pada narapidana kelas II A Palembang dengan menggunakan variabel dukungan sosial (variabel bebas) dan variabel *psychological adjustment* (variabel terikat) yang mana variabel tersebut memiliki sumbangan yang kecil. Hal tersebut disebabkan karena adanya keterbatasan teori yang digunakan dalam penelitian ini serta pemilihan kosa kata pada sebaran aitem skala yang digunakan peneliti, masih kurang dapat dipahami oleh responden.

Berdasarkan hasil data deskripsi yang berasal dari variabel *psychological adjustment* menunjukkan hasil bahwa terdapat 100 narapidana wanita kelas II A Palembang yang menjadi subjek penelitian. Dari subjek tersebut didapatkan sebanyak 49 atau 49% yang memiliki *psychological adjustment* yang tinggi sedangkan 51 atau 51% yang memiliki *psychological adjustment* yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *psychological adjustment* narapidana kelas II A Palembang berada pada kategori rendah.

Subarkah & Resyanta (2021) menyebutkan jika individu dengan *psychological adjustment* yang tinggi artinya individu memiliki dukungan sosial yang tinggi juga sebaliknya apabila *psychological adjustment* yang rendah memiliki arti jika dukungan sosial yang diperoleh individu juga rendah. Ward dkk., (2020) menyebutkan jika kemampuan yang dimiliki seorang narapidana di lingkungan yang baru memiliki kemampuan yang tinggi mengacu pada proses perilaku dimana antar manusia saling menjaga keseimbangan hidup antara saling berbagi kebutuhan ataupun permasalahan dalam lingkungannya.

Berdasarkan hasil deskripsi dan kategorisasi dukungan sosial dari sebanyak 100 narapidana kelas II A Palembang. Dari subjek tersebut didapatkan sebanyak 44 atau 44% yang memiliki dukungan sosial yang tinggi sedangkan 56 atau 56% yang memiliki dukungan sosial yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa narapidana kelas II A Palembang memiliki dukungan sosial yang rendah.

Widiyawati dkk., (2021) menjelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh dari individu yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi salah satunya adalah menjadi individu dengan sifat optimis dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya. Bukan hanya memiliki dampak yang tinggi namun juga mengakibatkan efek yang rendah yaitu kepercayaan tinggi yang dimiliki oleh seseorang yang mengakibatkan mudah mempercayai informasi yang didapatkan meskipun informasi yang diterima merugikan atau bersifat kabur. Subarkah & Resyanta (2021) juga menjelaskan jika dukungan sosial yang tinggi memiliki kemampuan *psychological adjustment* yang tinggi dan sebaliknya jika dukungan sosial rendah maka kemampuan *psychological adjustmentnya* rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological adjustment* pada Narapidana Wanita Kelas II A Palembang. Berdasarkan pemaparan simpulan, maka peneliti memiliki saran untuk narapidana agar berperan aktif dalam mengikuti pembinaan yang telah disediakan oleh lembaga

pemasyarakatan dan menjalin hubungan yang baik dengan seluruh warga lembaga pemasyarakatan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri dan saling mendukung satu sama lain dalam melewati masa tahanan.

Saran bagi Lapas Wanita Kelas II A Palembang petugas lembaga pemasyarakatan diharapkan tetap mempertahankan atau meningkatkan sikap yang hangat serta ramah terhadap narapidana wanita, sehingga dapat menjadi sebuah dukungan bagi narapidana dalam proses penyesuaian diri dan meminimalkan stres yang mungkin terjadi pada narapidana. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan mempelajari kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, ataupun dengan mengembangkan penelitian ini yang dilatar belakangi faktor-faktor yang berbeda, dan subjek dari penelitian ini narapidana wanita yang pertama kali masuk lapas dengan masa tahanan 0-6 bulan, diharapkan agar yang dijadikan subjek bukan hanya pada semua kasus, melainkan lebih dispesifikasikan pada kasus tertentu sehingga penemuan selanjutnya dapat dijadikan perbandingan dari hasil penelitian ini.

Referensi

- Ali, H., Adil, M., & Mansur, M. T. (2020). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (1st ed.). Syiah Kuala University Press.
- Febrianti, M., & Masnina, R. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress pada Narapidana di Lapas Narkotika Kelas III Samarinda. *Borneo Student*.
- Gungor, derya, & Strohmeier, dagmar. (2020). *Contex Tualizing Immigrant and Refugee Resilieace*. spinger.
- Prasetya, F. (2021). *Buku Ajar Psikologi Kesehatan*. Guepedia.
- Schartner, A., & Johnstone, T. (2020). *Intercultural Transitions in Higher Education*. Edinburgh University Press.
- Subarkah, M. Z., & Resyanta, E. M. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Psychological Adjustment Pada Warga Binaan Asimilasi Di Balai Pemasarakatan Kelas II Pati. *Journal of Correctional Issues*, 4, 132–145.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.

- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Cv Andi Offset.
- Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A. (2020). *The Psychology of Culture Shock*. Routledge & Kegan Paul.
- Widiyawati, W., Devy, S. R., & Yusuf, A. (2021). *Modul Model Rehabilitasi Sosial Vokasional Dalam Meningkatkan Kemandirian Activity Of Daily Living (Adl) Instrumental Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj)*. Literasi Nusantara.